

Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Factors Associated with Hypertension in Pregnancy in the Working Area of the Padang Tepong Health Center, Ulu Musi District, Empat Lawang Regency

Ita Hernida¹, Hasanudin Nuru^{2*}, Darmawansyah³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
*Corresponding Author: hasanudinnuru@unived.ac.id

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 20 Oktober 2022

Revisi 30 Oktober 2022

Diterima 22 November 2022

Kata kunci:

Usia, Riwayat Hipertensi, Pengetahuan, Hipertensi pada Kehamilan

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian. Tujuan penelitian ini mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Hipertensi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian cross sectional, data dikumpulkan berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dengan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 56 orang ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat bahwa lebih dari sebagian ibu memiliki usia yang beresiko pada saat kehamilan, lebih dari sebagian ibu ada riwayat hipertensi, hampir sebagian dengan pengetahuan kurang dan lebih dari sebagian mengalami hipertensi pada saat kehamilan. Hasil analisis bivariat ada hubungan usia dengan hipertensi pada kehamilan ($p=0,034$), ada hubungan riwayat hipertensi pada keluarga dengan hipertensi pada kehamilan ($p=0,017$) dan ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada kehamilan ($p=0,009$). Peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan data bagi uskesmas Padang Tepong dalam penanganan kasus hipertensi pada kehamilan.

ABSTRACT

Hypertensive disease, or high blood pressure, can lead to various health complications that endanger life while increasing the risk of heart disease, stroke, and even death. The purpose of this study was

Keywords:

Age, History of Hypertension, Knowledge, Hypertension in Pregnancy

to determine the factors associated with hypertension in pregnancy in the Padang Tepong Health Centre Working Area, Ulu Musi District, Empat Lawang Regency. The method used is analytical survey research with a cross-sectional research design, with data collected in the form of primary data by distributing questionnaires to pregnant women in the Padang Tepong Health Centre Working Area, Ulu Musi District, and Empat Lawang Regency using a simple random sampling technique, as many as 56 pregnant women. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results of univariate analysis show that more than some mothers have a risky age during pregnancy, more than some mothers have a history of hypertension, almost as much as with less knowledge, and more than some mothers experience hypertension during pregnancy. According to the results of bivariate analysis, there is a relationship between age and hypertension in pregnancy ($p = 0.034$), there is a family history of hypertension with hypertension in pregnancy ($p = 0.017$), and there is a relationship between knowledge and hypertension in pregnancy ($p = 0.009$). Researchers suggest to the health centre that the results of this study can be used as additional data for the Padang Tepong health centre in handling cases of hypertension in pregnancy.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian (Sustrani, 2016).

Tekanan darah dapat diartikan sebagai kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, yaitu pembuluh darah utama yang berada dalam tubuh. Besarnya tekanan ini bergantung pada resistensi pembuluh darah dan seberapa keras jantung bekerja. Semakin banyak darah yang dipompa oleh jantung dan semakin sempit pembuluh darah arteri, maka tekanan darah akan semakin tinggi (Triyanto, 2017).

Seseorang dapat dikatakan mengalami hipertensi bila tekanan darah sistolik pada pengukuran selama dua hari berturut-turut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 140 mmHg, dan/atau tekanan darah diastoliknya menunjukkan hasil yang lebih besar dari 90 mmHg (Soetrisno, 2018). Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi ketika tekanan darah ibu hamil berada di atas angka 140/90 mmHg pada dua kali pemeriksaan dengan jarak waktu minimal 15 menit pada wanita dengan keadaan tenang. Hipertensi dalam kehamilan bisa membahayakan ibu hamil dan janinnya. Kondisi ini biasanya muncul saat usia kehamilan sekitar 20 minggu, tetapi bisa juga muncul lebih awal.

Hipertensi dalam kehamilan dapat dialami oleh semua ibu hamil dan menjadi salah satu penyebab tertinggi kematian ibu melahirkan. Hipertensi dalam kehamilan yang tidak terkontrol dengan baik bisa berkembang menjadi preeklamsia. Selain adanya protein dalam urin, preeklamsia juga dapat disertai dengan kerusakan sistem organ, seperti ginjal, hati, darah, atau otak. Selanjutnya dari preeklamsia yang tidak terkontrol atau tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan eklamsia. Eklamsia merupakan jenis hipertensi dalam kehamilan yang paling parah. Selain tekanan darah tinggi, ibu hamil dengan kondisi ini juga mengalami kejang, bahkan bisa sampai koma.

Adapun beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko ibu mengalami hipertensi pada kehamilan antara lain: usia Ibu hamil, pengetahuan Ibu hamil, riwayat hipertensi pada Ibu hamil, riwayat keluarga dengan hipertensi, paritas, kehamilan pertama, hamil lebih dari satu janin atau hamil kembar, obesitas sebelum kehamilan, penyakit autoimun (Cunningham, 2016).

Salah satu faktor pencetus hipertensi pada kehamilan adalah usia ibu. Ibu hamil yang berusia < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang,



sedangkan umur >35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia, karena bertambahnya usia (Djannah, 2016).

Ibu hamil dengan usia <20 tahun dan >35 tahun dapat mengalami hipertensi dalam kehamilan yang diakibatkan oleh perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal serta belum tercapainya emosi dan kejiwaan yang cukup matang, dan hal tersebut akan meningkatkan terjadinya gangguan kehamilan dalam bentuk preeklampsia-eklampsia yang diakibatkan adanya gangguan sel endotel. Selain itu tekanan darah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan usia lebih rentan terjadinya berbagai penyakit dalam bentuk hipertensi dan pre-eklampsia (Etika, 2018).

Penelitian yang dilakukan Makmur dan Fitriahadi (2020), tentang faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X, menyatakan bahwa usia 20-35 adalah periode paling aman untuk hamil atau melahirkan. Wanita yang berada pada awal atau akhir usia reproduksi, disebut sebagai usia yang beresiko dan dianggap rentan mengalami komplikasi kehamilan.

Triyanto (2017) menyebutkan risiko menderita hipertensi pada masa kehamilan sangat tinggi apabila dalam keluarga memiliki riwayat atau keturunan hipertensi. Riwayat keluarga merupakan masalah yang memicu terjadinya hipertensi. Jika seorang dari orangtua memiliki riwayat hipertensi maka sepanjang hidup memiliki kemungkinan 25% terkena hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar natrium intraseluler dan rendahnya rasio antara kalium terhadap natrium.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Sari (2018), dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara riwayat hipertensi pada keluarga terhadap terjadinya hipertensi pada kehamilan.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental/ fisik dan mencegah pre eklampsia dalam kehamilan saat proses persalinan (Manuaba, 2018).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan p -value <0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan hipertensi pada wanita hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa rasio kematian ibu/Maternal Mortality Rate (MMR) tahun 2000-2019 menurut WHO turun sekitar 38% di seluruh dunia. Sekitar 810 wanita meninggal dikarenakan komplikasi kehamilan atau persalinan di setiap harinya. Mayoritas sebagian besar dari semua kematian ibu 94% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2020).

Di Indonesia, pada tahun 2019, AKI di Indonesia tercatat 305/100.000 kelahiran. Artinya ada 400 ribu ibu meninggal setiap bulan, dan 15 ribu meninggal setiap harinya atau 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Dimana penyebab tertinggi kematian ibu diakibatkan oleh pendarahan 32% dan 26% diakibatkan oleh hipertensi yang menyebabkan terjadinya kejang, keracunan kehamilan sehingga menyebabkan kematian bagi ibu (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020, kejadian hipertensi pada saat kehamilan termasuk yang paling banyak diderita masyarakat atau lebih tinggi dibandingkan penyakit tidak menular lainnya seperti penyakit jantung koroner, diabetes melitus, kanker, asthma, osteoporosis, dan gagal ginjal kronik. Pada tahun 2018, prevalensi penderita hipertensi pada kehamilan sebanyak 21,7%. Jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan

jumlah penderita mencapai 28,3% dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2020 dengan prevalensi mencapai 45,1%, (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Di Kabupaten Empat Lawang, pada masa kehamilan, masih tingginya data angka kesakitan penyakit tidak menular pada penyakit Hipertensi dengan kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Padang Tepong. Pada tahun 2018, prevalensi kasus hipertensi pada saat kehamilan di Puskesmas padang tepong sebanyak 13,7 % dan turun pada tahun 2019 menjadi 10,7%, namun kembali terjadi peningkatan kasus hipertensi pada tahun 2020 dengan prevalensi sebesar 19,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, di Puskesmas Padang Tepong terhadap 10 orang Ibu hamil yang datang berobat karena hipertensi. Dari 10 orang tersebut, 8 orang diantaranya menderita hipertensi dengan usia pada saat hamil di atas 35 tahun sebanyak 5 orang dan dibawah 20 tahun sebanyak 2 orang dan 1 orang Ibu hamil berusia 27 tahun. Selanjutnya dari Ibu hamil yang menderita hipertensi, terdapat 5 orang ibu yang menyatakan bahwa di keluarga ibu tersebut ada yang memiliki riwayat penyakit hipertensi serta dari 8 orang ibu tersebut dapat dinyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hipertensi pada masa kehamilan masih kurang baik, hal ini terlihat dari jawaban Ibu yang belum mengetahui tentang gejala penyakit hipertensi pada kehamilan, apa saja yang dapat menyebabkan ibu hamil terkena hipertensi dan juga tidak tahu tentang bahaya yang ditimbulkan jika selama masa kehamilan terkena hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang”.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian survei analitik, yaitu survei atau penelitian yang coba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 127 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kabupaten Empat Lawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} &= \frac{N}{1 + N \cdot d^2} \\ n &= \frac{127}{1 + 127,1^2} \\ n &= \frac{127}{1 + 1,27} \\ n &= 55,9 = 56 \\ n &= 56 \end{aligned}$$

Keterangan :

- N : Besar Populasi
- n : Jumlah Sampel
- d : Presisi/ketetapan yang di inginkan 10% (0,1).



Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi suatu target dan terjangkau akan diteliti. Adapun kriteria sampel yang akan diteliti adalah :

1. Bersedia menjadi responden
2. Ibu hamil berada di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subjek memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian, yang meliputi : Pada saat penelitian responden dalam keadaan sakit atau tidak diperbolehkan oleh keluarga untuk memberikan informasi terkait penelitian.

Instrumen penelitian data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang terdiri dari 4 bagian yaitu identitas responden (nama responden, alamat, umur responden dan pendidikan responden), riwayat hipertensi pada keluarga, pengetahuan, dan hipertensi pada kehamilan.

Analisis Univariat. Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan variabel bebas yaitu usia, riwayat hipertensi pada keluarga, pengetahuan, kepadatan hunian dan variabel terikat yaitu hipertensi pada kehamilan, dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} x K$$

Keterangan:

X = Presentase variable yang diteliti

f = Frekuensi kategori variable yang diamati

n = Jumlah sampel penelitian

K = Konstanta (100%)

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik Chi square (χ^2), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan (p) 0,05. Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (p), yaitu :

- a. Jika nilai p value > 0,05 berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
- b. Jika nilai p value < 0,05 berarti H_0 ditolak H_a diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Padang Tepong terletak di Desa Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi kabupaten Empat Lawang. Puskesmas ini terletak di ibukota Kecamatan Ulu Musi. Tepat di pinggir jalan raya yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu juga banyak dilalui oleh kendaraan umum roda dua dan roda empat serta pejalan kaki. Dilihat dari topografi wilayahnya, seluruh desa di Kecamatan Ulu Musi merupakan daerah dataran, ada beberapa wilayah kerja Puskesmas Padang Tepong yang terdapat di perbukitan, Wilayah kerja puskesmas Padang Tepong juga dialiri sungai Musi.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner. Objek penelitian ini adalah Ibu hamil yang tercatat di register wilayah kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dengan desain penelitian Cross Sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik menggunakan Simple Random Sampling.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi usia, riwayat hipertensi pada keluarga, pengetahuan dan hipertensi pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

- a. Distribusi Frekuensi usia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Beresiko	30	53,6
2	Tidak Beresiko	26	46,4
	Total	56	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 56 responden, lebih dari sebagian dari responden dengan usia yang beresiko terjadi hipertensi pada kehamilan yaitu 30 orang (53,6%).

- b. Distribusi Frekuensi riwayat hipertensi pada keluarga Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi riwayat hipertensi pada keluarga Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

No	Riwayat Hipertensi Pada Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	31	55,4
2	Tidak Ada	25	44,6
	Total	56	100

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 56 responden, lebih dari sebagian dari responden ada memiliki riwayat hipertensi pada keluarga ibu hamil yaitu 31 orang (55,4%).

c. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	24	42,9
2	Cukup	17	30,3
3	Baik	15	26,8
Total		56	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 56 responden, hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan kurang yaitu 24 orang (42,9%).

d. Distribusi Frekuensi Hipertensi pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hipertensi pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

No	Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Hipertensi	29	51,8
2	Tidak Hipertensi	27	48,2
Total		56	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 56 responden, lebih dari sebagian dari responden mengalami hipertensi pada kehamilan yaitu 29 orang (51,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan usia, riwayat hipertensi pada keluarga dan pengetahuan Ibu hamil dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 5. Hubungan usia dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Usia	Hipertensi Pada Kehamilan						χ^2	P
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Beresiko	20	66,7	10	33,3	30	100	4,519	0,034
Tidak Beresiko	9	34,6	17	65,4	26	100		
Total	29	51,8	27	48,2	56	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 30 responden dengan usia beresiko terdapat 20 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan 10 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan. Sedangkan dari 26 responden dengan usia tidak beresiko terdapat 9 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan 17 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan usia dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 4,519 dengan nilai *asym.sig* (p)=0,034. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan usia dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 6 Hubungan riwayat hipertensi pada keluarga dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Riwayat Hipertensi pada Keluarga	Hipertensi Pada Kehamilan						χ^2	P
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Ada	21	67,7	10	32,3	31	100	5,722	0,017
Tidak Ada	8	32,0	17	68,0	25	100		
Total	29	51,8	27	48,2	56	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 31 responden dengan ada riwayat hipertensi pada keluarga terdapat 21 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan 10 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan. Sedangkan dari 25 responden dengan tidak ada riwayat hipertensi pada keluarga terdapat 8 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan 17 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan riwayat hipertensi pada keluarga dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)*. Hasil uji *Continuity Correction* didapat sebesar 5,711 dengan nilai *asym.sig* (p)=0,017. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan riwayat hipertensi pada keluarga dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 7 Hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Pengetahuan	Hipertensi Pada Kehamilan						χ^2	p
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	18	75,0	6	25,0	24	100	9,423	0,009
Cukup	5	29,4	12	70,6	17	100		
Baik	6	40,0	9	60,0	15	100		
Total	29	51,8	27	48,2	56	100		



Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat dari 24 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 18 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan 6 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan. Dari 17 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 5 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan 12 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan, sedangkan dari 15 responden dengan pengetahuan baik terdapat 6 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan 9 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 9,423 dengan nilai *asympt.sig (p)*=0,009. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi Frekuensi usia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden dengan usia yang beresiko yaitu sebanyak 30 responden (53,6%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa terdapat responden yang memiliki usia kurang dari 20 tahun pada saat kehamilan sebanyak 5 responden dan usia diatas 35 tahun pada saat kehamilan sebanyak 25 responden.

Ibu hamil dengan usia <20 tahun dan >35 tahun dapat mengalami hipertensi dalam kehamilan yang diakibatkan oleh perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal serta belum tercapainya emosi dan kejiwaan yang cukup matang, dan hal tersebut akan meningkatkan terjadinya gangguan kehamilan dalam bentuk preeklampsia-eklamsia yang di akibatkan adanya gangguan sel endotel. Selain itu tekanan darah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan usia lebih rentan terjadinya berbagai penyakit dalam bentuk hipertensi dan pre-eklampsia (Etika, 2018).

- b. Distribusi Frekuensi riwayat hipertensi pada keluarga Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian dari responden ada riwayat hipertensi pada keluarga yaitu sebanyak 31 responden (55,4%). Hal ini menggambarkan bahwa keluarga dari ibu hamil pernah mengalami hipertensi.

Risiko menderita hipertensi pada masa kehamilan sangat tinggi apabila dalam keluarga memiliki riwayat atau keturunan hipertensi. Riwayat keluarga merupakan masalah yang memicu terjadinya hipertensi. Jika seorang dari orangtua memiliki riwayat hipertensi maka sepanjang hidup memiliki kemungkinan 25% terkena hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar natrium intraseluler dan rendahnya rasio antara kalium terhadap natrium (Triyanto, 2018).

- c. Distribusi Frekuensi pengetahuan pada keluarga Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (42,9%). Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pada kuesioner, banyak responden yang belum tahu tentang penyebab terjadinya hipertensi pada kehamilan, belum tahu gejala hipertensi pada kehamilan serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan bila terjadi hipertensi pada saat kehamilan.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental/ fisik dan mencegah pre eklampsia dalam kehamilan saat proses persalinan (Manuaba, 2018).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan usia dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang usianya beresiko terdapat 20 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan terdapat 10 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan, hal ini terjadi karena pada saat kehamilan, responden sudah tahu bahwa usia mereka beresiko tinggi mengalami hipertensi, oleh karena itu mereka selalu berhati-hati dan sangat menjaga kesehatannya saat kehamilan dengan cara selalu memperhatikan asupan makanan yang dimakan, mengatur waktu istirahat yang cukup serta rajin memeriksakan kesehatan dan kandungannya ke fasilitas kesehatan.

Selanjutnya dari 26 responden yang usianya tidak beresiko, terdapat 17 responden yang tidak mengalami hipertensi dan masih terdapat 9 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Hal ini dikarenakan responden merasa abai atau cuek karena menganggap dirinya hamil diusia yang aman, membuat ibu hamil tidak terlalu mengkhawatirkan kesehatannya sehingga jarang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan dan juga pola makan yang tidak terlalu diperhatikan sehingga sering mengonsumsi makanan yang memicu naiknya tekanan darah pada ibu hamil.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Artinya semakin beresiko usia seorang ibu hamil, maka semakin besar kemungkinan terjadi hipertensi pada ibu hamil dan sebaliknya semakin tidak beresiko usia ibu pada saat kehamilan, maka semakin kecil terjadinya hipertensi pada kehamilan.

Salah satu faktor pencetus hipertensi pada kehamilan adalah usia ibu. Ibu hamil yang berusia < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur > 35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia, karena bertambahnya usia (Djannah, 2016).



Ibu hamil dengan usia <20 tahun dan >35 tahun dapat mengalami hipertensi dalam kehamilan yang diakibatkan oleh perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal serta belum tercapainya emosi dan kejiwaan yang cukup matang, dan hal tersebut akan meningkatkan terjadinya gangguan kehamilan dalam bentuk preeklampsia-eklamsia yang diakibatkan adanya gangguan sel endotel. Selain itu tekanan darah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan usia lebih rentan terjadinya berbagai penyakit dalam bentuk hipertensi dan pre-eklampsia (Etika, 2018).

Penelitian yang dilakukan Makmur dan Fitriahadi (2020), tentang faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X, menyatakan bahwa usia 20-35 adalah periode paling aman untuk hamil atau melahirkan. Wanita yang berada pada awal atau akhir usia reproduksi, disebut sebagai usia yang beresiko dan dianggap rentan mengalami komplikasi kehamilan.

b. Hubungan riwayat hipertensi pada keluarga dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang memiliki riwayat hipertensi pada keluarga terdapat 21 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan terdapat 10 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan, hal ini terjadi karena pada saat kehamilan, responden sudah tahu bahwa mereka ada memiliki keluarga yang pernah menderita hipertensi sehingga responden sudah melakukan antisipasi agar pada saat hamil tidak mengalami hipertensi dengan cara sebelum hamil dan pada saat hamil selalu berkonsultasi dengan bidan ataupun dokter tentang kesehatan kandungan dan pribadinya. Selalu rutin melakukan cek tekanan darah dan menghindari makanan atau minuman yang dapat memicu naiknya tekanan darah pada saat hamil.

Selanjutnya dari 25 responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga, terdapat 17 responden yang tidak mengalami hipertensi dan masih terdapat 8 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Hal ini dikarenakan responden pola hidup responden yang kurang baik seperti tidak terlalu memperhatikan asupan makanan yang dimakan selama hamil, suka dengan makanan yang instan seperti mie, dan mengkonsumsi makanan dengan kadar garam yang tinggi serta tidak memperhatikan pola istirahat yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* diperoleh nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat hipertensi pada keluarga dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Artinya dengan memiliki riwayat hipertensi pada keluarga ibu hamil, maka semakin besar kemungkinan terjadi hipertensi pada kehamilan dan sebaliknya dengan tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga ibu hamil, maka semakin kecil terjadinya hipertensi pada kehamilan.

Triyanto (2017) menyebutkan risiko menderita hipertensi pada masa kehamilan sangat tinggi apabila dalam keluarga memiliki riwayat atau keturunan hipertensi. Riwayat keluarga merupakan masalah yang memicu terjadinya hipertensi. Jika seorang dari orangtua memiliki riwayat hipertensi maka sepanjang hidup memiliki kemungkinan 25% terkena hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar natrium intraseluler dan rendahnya rasio antara kalium terhadap natrium.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Sari (2018), dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara riwayat hipertensi pada keluarga terhadap terjadinya hipertensi pada kehamilan.

- c. Hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 24 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 18 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan dan terdapat 6 responden yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan, hal ini terjadi karena responden mendapat dukungan dari keluarga dan bimbingan dari keluarga yang selalu siap mengantarkan responden ke fasilitas kesehatan sehingga walaupun dengan pengetahuan yang kurang, selalu mendapatkan pengawasan dari petugas kesehatan sehingga kesehatan ibu hamil selalu terjaga.

Selanjutnya dari 15 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 9 responden yang tidak mengalami hipertensi dan masih terdapat 6 responden yang mengalami hipertensi pada kehamilan. Hal ini dikarenakan walaupun pengetahuannya baik tetapi responden memang telah pernah memiliki riwayat hipertensi sebelum kehamilan sehingga responden beresiko tinggi mengalami hipertensi pada kehamilan dan ada juga responden yang merasa stres karena cemas akan proses persalinan pertama yang akan dialaminya nanti sehingga menyebabkan responden tersebut mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square)* diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil, maka semakin kecil kemungkinan terjadi hipertensi pada kehamilan dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan pada ibu hamil, maka semakin besar terjadinya hipertensi pada kehamilan.

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental/ fisik dan mencegah pre eklampsia dalam kehamilan saat proses persalinan (Manuaba, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Hipertensi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, di dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari sebagian responden memiliki usia yang beresiko pada saat kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.
2. Lebih dari sebagian responden ada riwayat hipertensi pada keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.
3. Hampir sebagian responden dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.
4. Lebih dari sebagian responden mengalami hipertensi pada saat kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang
5. Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.
6. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi pada keluarga dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.



7. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan hipertensi pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tepong Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2021. *Hipertensi dalam Kehamilan 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Corwin E.J. 2017. *Buku Saku Patofisiologi*. Ketiga. (Yudha E. et all, ed.). Jakarta: EGC
- Cunningham, F. G,dkk. 2016. *Obstetri William Volume 1-2 Edisi 21*. Jakarta:EGC
- Dinkes Kabupaten Empat lawang. 2021. *Rencana Kinerja Tahunan Dekonsentrasi*. Empat Lawang: Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang
- Djannah. 2016. *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. Jakarta: Fmedia
- Etika.R. 2018. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta: Tim.
- Ghunson. 2017. *Mengatasi Mual-Muntah Dan Gangguan Lain Selama Kehamilan*. Yogyakarta: Diglossia
- Huether. 2017. *Keperawatan maternitas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Indriani. 2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes RI. 2020. *Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lilies, S. 2017. *Bebas Hipertensi Tanpa Obat*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Makmur. N.S. Fitrihadi.E. 2020. Faktor-Faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X. *Journal Health of Studies*. Vol 4, No.1. Hal: 66-72.
- Manuaba. 2018.*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mitayani. 2017. *Buku Ajar Patologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, T. 2017. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Padila, P. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Poetri. N.R. Yasir. 2018. Hubungan Umur, Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Hipertensi Pada Wanita Hamil Di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan Vol. 5 No.1, Hal: 19-25*.
- Potter & Perry. 2018. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*. (4th Ed). Jakarta : EGC.
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Pujiningsih. 2018. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Reeder. W. 2016. *Patofisiologi Dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Saifuddin. 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sinambela. M. Sari. N.M. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi pada kehamilan di wilayah kerja puskesmas pancur batu kecamatan pancur batu kabupaten deli serdang. *Jurnal Keperawatan & Fisioterapi (JKF)*. Vol. 1 No.1. Hal: 12-19
- Soetrisno. 2018. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subandi. 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka
- Supriyanto W. 2018. *Sehat dan Buger Saat Hamil dan Melahirkan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sustrani.L. 2016. *Tekanan Darah*. Jakarta : Dian Rakyat
- Syaiful. Fatmawati. 2019. *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Triyanto, E. 2017. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu

WHO. 2020. *Hypertension*. Switzerland: WHO